

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DI KELAS IV
SDN 11 PANCUNG SOAL
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
SONIA ASMA'UL HUSNA
NIM. 18129082**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

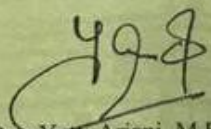
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DI KELAS IV
SDN 11 PANCUNG SOAL
PESISIR SELATAN**

Nama : Sonia Asma'ul Husna
NIM/BP : 18129082/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui Pembimbing


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 200 1


Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP.195811171986032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Dengan Menggunakan *Model Problem Based Learning* Di
Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.
Nama : Sonia Asma'ul Husna
NIM : 18129082
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
2. Anggota	Yesi Anita, S.Pd, M.Pd	(.....)
3. Anggota	Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Asma'ul Husna

NIM/BP : 18129082/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2022

Yang menyatakan



Sonia Asma'ul Husna

NIM. 18129082

ABSTRAK

Sonia Asma'ul Husna. 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ditemui di lapangan, yaitu: guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 17 orang peserta didik, dimana terdapat 9 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Data Penelitian berupa hasil pengamatan RPP, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 86,11 % dengan kualifikasi (B), kemudian meningkat pada siklus II 94,44 % dengan kualifikasi (SB). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,78 (C), meningkat pada siklus II 92,85 % dengan kualifikasi (SB). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,78 (C), meningkat pada siklus II 92,85 % dengan kualifikasi (SB). Penilaian aspek sikap siklus I dikategorikan (Baik) dan siklus II dikategorikan (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,1 dengan persentase ketuntasan 70,6%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,4 persentase ketuntasan 94,1%. Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan .

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat skripsi ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan”**, skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku Koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Yesi Anita, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D. selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, saran dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Zulkifli, S.Pd.,SD selaku Kepala Sekolah dan Ibu Desmala Sadita, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti beserta guru-guru dan peserta didik yang telah memberikan izin, informasi, dan kemudahan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Teristimewa untuk orang tua tercinta Ayahanda Kandung (Zalmon Indra), dan ayahanda (Sudirman) mereka berdua telah mencurahkan segala kasih sayang tidak pernah henti-hentinya dalam memberikan motivasi dan mengarahkan peneliti untuk tetap semangat dalam menjalani pendidikan, dan Ibunda (Harmonis) yang tidak pernah bosan memberikan do'a dan kasih sayang, kesabaran, untuk menyemangati peneliti dalam menyelesaikan pendidikan

sampai seperti sekarang ini. Serta kepada nenek (Nurjanis), kakek (Samsul Bahri), Mamak, Etek Kar, Etek Eka, Etek Dayat, Etek Elly (Almh), dan kakakku tersayang Melda Eriza, dan adik tersayang Haby Januarman, Afif, Rahmi, Khairum, Zahwa, Zahira, Thoriq.

7. Terimakasih Kepada Gandi Okta Saputra yang telah senantiasa memberi dukungan dan selalu memberi semangat. Untuk sahabatku Wulan, Widya, Deby, Via, Wari, dan kepada teman - teman seperjuangan S1 PGSD 2018 (Atlas) dan 18 BB 04 sebagai teman senasib seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 12 Agustus 2022

Peneliti



Sonia Asma'ul Husna

NIM. 1812908

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Manfaat Hasil Belajar.....	15
c. Jenis- Jenis Hasil Belajar.....	15
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	23
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	26
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	26
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	27
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	28
d. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	29
e. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	30

4. Hakikat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	32
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	32
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	33
5. Penelitian Relevan.....	35
6. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8.....	39
B. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Setting Penelitian.....	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Subjek Penelitian.....	46
3. Waktu Penelitian.....	47
B. Rancangan Penelitian.....	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
a. Pendekatan Penelitian.....	47
b. Jenis Penelitian.....	48
2. Alur Penelitian.....	49
3. Prosedur Penelitian.....	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan.....	52
c. Pengamatan.....	52
d. Refleksi.....	53
C. Data dan Sumber Data.....	53
1. Data Penelitian.....	53
2. Sumber Data Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	54
1. Teknik Pengumpulan Data.....	54
2. Instrumen Penelitian.....	56
E. Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	59
a. Tahap Perencanaan.....	59
b. Tahap Pelaksanaan.....	62
c. Tahap Pengamatan.....	66
d. Tahap Refleksi.....	80
2. Hasil Siklus I Pertemuan II.....	89
a. Tahap Perencanaan.....	89
b. Tahap Pelaksanaan.....	92
c. Tahap Pengamatan.....	95
d. Tahap Refleksi.....	109
3. Hasil Siklus II.....	115
a. Tahap Perencanaan.....	115
b. Tahap Pelaksanaan.....	118
c. Tahap Pengamatan.....	122
d. Tahap Refleksi.....	134
B. Pembahasan.....	138
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	148
A. Simpulan.....	148
B. Saran.....	148
DAFTAR RUJUKAN.....	152

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teori.....	45
Bagan 1.2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus I Pertemuan I...	156
Lampiran 2: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	157
Lampiran 3: Materi Pembelajaran.....	168
Lampiran 4 :Media Pembelajaran.....	172
Lampiran 5 : Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	177
Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	179
Lampiran 7: Kisi-Kisi Soal.....	180
Lampiran 8: Lembar Evaluasi Peserta Didik.....	186
Lampiran 9:Kunci Evaluasi.....	190
Lampiran 10: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	191
Lampiran 11: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	193
Lampiran 12: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	194
Lampiran 13: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	198
Lampiran 14: Hasil Penilaian RPP Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan I.....	199
Lampiran 15: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan.....	205
Lampiran 16: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	212

Siklus I Pertemuan II

Lampiran 17: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan II.....	218
Lampiran 18: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	219
Lampiran 19: Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	229
Lampiran 20: Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	235
Lampiran 21: Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	237
Lampiran 22: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	239
Lampiran 23: Kisi-Kisi Soal.....	240
Lampiran 24: Lembar Evaluasi Peserta Didik.....	247
Lampiran 25: Kunci Evaluasi.....	251
Lampiran 26: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	252
Lampiran 27: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	254
Lampiran 28: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	255
Lampiran 29: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	259
Lampiran 30: Hasil Penilaian RPP Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan II.....	260
Lampiran 31: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	266
Lampiran 32: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	273

Siklus II

Lampiran 33: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II.....	279
Lampiran 34: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	280
Lampiran 35: Materi Pembelajaran Siklus II.....	291
Lampiran 36: Media Pembelajaran Siklus II.....	297
Lampiran 37: Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	299
Lampiran 38: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	301
Lampiran 39: Kisi-Kisi Soal.....	302
Lampiran 40: Lembar Evaluasi Peserta Didik.....	307
Lampiran 41: Kunci Evaluasi.....	309
Lampiran 42: Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	310
Lampiran 43: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	312
Lampiran 44: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	313
Lampiran 45: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	317
Lampiran 46: Hasil Penilaian RPP Tematik Terpadu Siklus II.....	318
Lampiran 47: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Guru Siklus II.....	324
Lampiran 48: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Peserta Didik Siklus II.....	331
Lampiran 49: Rekapitulasi Hasil dari Aspek Penilaian RPP Siklus I.....	336

Lampiran 50: Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Aspek Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	337
Lampiran 51: Rekapitulasi Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I.....	338
Lampiran 52: Rekapitulasi Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I dan Siklus II	339
Lampiran 53: Rekapitulasi Hasil Observasi dari Aspek Peserta Didik Siklus I.....	340
Lampiran 54: Rekapitulasi Hasil Observasi dari Aspek Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	341
Lampiran 55: Rekapitulasi Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dan Siklus II.....	342
Lampiran 56: Rekapitulasi Hasil Penelitian dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	343
Lampiran 57: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	344
Lampiran 58: Surat Izin Penelitian.....	347
Lampiran 59: Surat Balasan Penelitian.....	348

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam bentuk tema Taufik (2015). Sedangkan menurut Rusman (2011) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran terpadu (*Integrated Intruction*) yang memuat suatu sistem pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pada proses Pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selanjutnya, pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik terlibat dalam

proses pembelajaran untuk membuat keputusan (Faisal, 2014). Menurut Kurniawan (2014: 94) “ Pembelajaran tematik terpadu: tematik, memiliki karakteristik berpusat pada anak, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas. Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak”.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. (Marisya & Sukma, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, tentunya guru perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sebab aktivitas belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 (Mulyasa, 2004). Sesuai dengan pendapat (Ahmadi, 2014:76-86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu:

- (1) Guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan;
- (2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas;
- (3) guru diharapkan

mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa; (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut; (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada ketercapaian tujuan selama proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan belajar mengajar yang berhasil pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tingginya kegiatan belajar peserta didik dengan melibatkannya secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya seperti berdiskusi, berdialog dengan teman sebangku dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya (Sudjana, 2017). Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Seiring dengan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran maka akan terlihat hasil belajar peserta didik yang akan meningkat baik itu bergerak pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif dan keterampilan atau psikomotor (Rusman, 2015). Hasil belajar merupakan kemampuan-

kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, dan merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar (Kencana, 2018). Sedangkan menurut Safitri dan Sukma (2020), hasil belajar dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pola pikir peserta didik.

Pada kompetensi sikap atau afektif perkembangan peserta didik bergerak pada perkembangan sikap pada masing-masing diri peserta didik. Perkembangan sikap dilihat dari kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter yang dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran yang dimuat pada KI 1 dan KI 2 kurikulum 2013 dengan penilaian berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal (Majid, 2014).

Ketuntasan dan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari baik buruknya yang didapat dari hasil pengukuran berupa evaluasi. Mengukur hasil belajar juga dapat dilihat dari proses pembelajaran, Abidin (2018) menyatakan bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang di dapat peserta didik dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang

didapat peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tema 4 (Berbagai pekerjaan), Subtema 1 (Jenis-jenis Pekerjaan), pembelajaran 3, mata pelajaran IPA, B.Indonesia, di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan pada tanggal, 27 dan 28 Oktober 2021. peneliti menemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran berlangsung yaitu: (1) guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, (2) Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (3) Guru belum melibatkan peserta didik kearah pengalaman langsung (nyata), (4) peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, masih banyak peserta didik terlihat diam, (5) pembelajaran yang terlihat kurang memberikan peserta didik untuk bertanya, dan peserta didik belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok diskusi, (6) dalam pelaksanaanya, guru masih menggunakan metode konvensional, dan tidak bervariasi dalam pembelajaran, serta model yang digunakan cenderung satu model saja untuk semua pembelajaran. (7) Pada saat pembelajaran guru belum menggunakan RPP yang telah dibuatnya sebagai pedoman dalam mengajar. (8) Guru belum menerapkan langkah-langkah metode *scientific* pada RPP secara keseluruhan.

Kenyataan yang ditemukan dari ranah pengetahuan, yakni: rendahnya nilai Ujian Tengah Semester (UTS) 1 Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. Nilai pada mata pelajaran, Bahasa Indonesia, dan IPA, di UTS I Kelas IV tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Nilai Ujian Tengah Semester 1 Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.
Tahun Ajaran 2021/2022**

Tahun Ajaran 2021/2022					
No	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran		Jumlah	Rata2
		KKM			
		BI	IPA		
		70	70		
1	AW	60	60	120	60
2	AF	85	85	170	85
3	AAK	75	76	151	75,5
4	AAH	65	65	130	65
5	HCF	65	62	127	63,5
6	HA	80	80	160	80
7	MB	62	60	122	61
8	MD	60	60	120	60
9	MF	70	60	134	67
10	NM	69	67	136	68
11	NZM	70	64	134	67
12	NHF	88	75	163	81,5
13	RDP	60	53	113	56,5
14	SAZ	65	60	125	62,5
15	SAW	75	64	139	69,5
16	TA	90	80	170	85
17	YGS	60	65	125	62,5
Jumlah		1.199	1.136		
Rata-Rata		70,52	66,82		
Tertinggi		90	85		
Terendah		60	53		
KKM		70	70		

Sumber: Data Sekunder Guru Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.

Dari data di atas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai Ujian Tengah Semester (UTS) 1 Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 oleh peserta didik, nilai yang diperoleh peserta

didik tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah, yang mana ketuntasan belajar minimum (KBM) nya adalah 70.

Hal yang memicu terjadi permasalahan di atas diantaranya, dari aspek peserta didik, guru, maupun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: 1) masih banyak peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, terlihat ketika guru bertanya terkait materi pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru. 2) peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 3) peserta didik tidak berani bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. 4) peserta didik kurang percaya diri dan kurang kerjasama antar sesama, terlihat disaat guru meminta peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD, hanya beberapa peserta didik yang menjawab soal tersebut, dan ketika guru menginstruksikan peserta didik untuk menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas, peserta didik tidak percaya diri dan malu untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

permasalahan dari aspek guru diantaranya: 1) pada awal pembelajaran, guru tidak memberi rangsangan atau motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengajak peserta didik mengamati gambar terkait Pentingnya bekerja, dan Cerita semut dan belalang, namun guru langsung meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran dan dimulai dengan memberikan materi. 2) pembelajaran masih berpusat

kepada guru, terlihat ketika dalam pembelajaran berlangsung, guru yang ambil alih untuk menginstruksikan peserta didik, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran, 3) pada kegiatan pembelajaran, perhatian guru kurang menyebar, dimana guru hanya terfokus kepada beberapa peserta didik yang aktif, sedangkan beberapa peserta didik lainnya kurang memahami materi pelajaran. 4) pada kegiatan pembelajaran, guru kurang melibatkan peserta didik pada pengalaman langsung (nyata), misalnya mengaitkan materi terkait Pentingnya bekerja, dan Cerita semut dan belalang dengan kehidupan nyata peserta didik. 5) pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak membimbing peserta didik memberikan simpulan materi yang dipelajari, namun guru langsung memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Permasalahan dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan yaitu: tujuan pembelajaran dalam rpp belum sesuai dengan aturan atau komponen, terlihat belum adanya komponen Degree, yakni: perbandingan kondisi sebelum dan setelah belajar. Contoh Degree: dengan benar, dengan tepat.

Melihat pentingnya peranan hasil belajar dan ditemukannya masalah yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian sebagai solusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan. Solusi yang peneliti

lakukan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning*. Karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik serta memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Jadi model *Problem Based Learning* cocok untuk pembelajaran tematik terpadu. Karena model *Problem based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah Deselinawati, dkk (2018).

Model *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran (Eliyasni, Anita, dan, Hanafi, 2020). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Majid dalam Faisal, 2014). Sedangkan Menurut Nafiah dan Suyanto (2014) Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah yang dapat membangkitkan rasa keingintahuannya untuk menyelidiki permasalahan tersebut, sehingga siswa dapat mengambil keputusan sendiri dari masalah yang diselidiki.

Keunggulan pembelajaran *Problem based learning* keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ramlawati, Yunus, dan Insani (2017) adalah sebagai berikut:

- (1) Model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada makna bukan fakta; (2) Peserta didik akan belajar mandiri untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran; (3) Peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran; (4) Mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal peserta didik; (5) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan fleksibel; (6) Meningkatkan hubungan yang bermanfaat antar peserta didik untuk pertumbuhan kognitifnya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, model *Problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu karena dapat membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan ide-idenya, serta guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih giat dan ikut aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan?”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah: “mendeskripsikan Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan”.

Kemudian secara khusus, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru, bagi kepala sekolah, bagi pembaca yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.
2. Bagi guru, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau acuan dalam kegiatan

pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.

3. Bagi kepala sekolah, bermanfaat untuk mendorong para guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan .
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugasnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapainya tujuan pendidikan melalui proses mengajar yang baik. Menurut Tri dan Amini (2020), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran disekolah yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi tertentu yang akan dinyatakan dalam bentuk skor. Melihat dari aspek yang hendak dicapai oleh peserta didik, hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dalam bentuk sikap, keterampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik (Fauzana & Lena 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati (2015) yang menyatakan hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari

aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dicapai dalam kegiatan belajar dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan skor hasil tes.

b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang telah diberikan. Hasil belajar dijadikan alat untuk mengukur proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang berlaku (Purwanto, 2016). Hasil belajar juga bermanfaat untuk memantau kemajuan belajar peserta didik (Rusman, 2015). Hasil belajar bertujuan agar merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih baik (Supardi, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar adalah: untuk mengukur dan memantau kemajuan peserta didik agar terjadinya perubahan pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu: (1) Ranah pengetahuan, terdiri dari enam tingkatan yang biasa dikenal dengan C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). (2) Ranah sikap yang terdiri dari lima tingkatan yaitu:

A1 (menerima), A2 (merespon), A3 (menghargai), A4 (mengorganisasikan), A5 (karakter menurut nilai). 3) Ranah keterampilan, ada lima aspek ranah keterampilan yakni: P1 (meniru), P2 (manipulasi), P3 (presisi), P4 (artikulasi), P5 (naturalisasi) (Anderson, L.W. dan Krathwohl, D/R.: 2001).

Jihad (2013) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (1) Ranah Pengetahuan, yakni terdiri dari pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah sikap, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah keterampilan, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Ranah pengetahuan terdiri dari enam jenis yaitu: 1) pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. 2) pemahaman, mencakup kemampuan menangkap makna hal-hal yang dipelajari. 3) pengaplikasian, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. 4) analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. 5) sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. 6) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah sikap terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu: 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap. 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Ranah keterampilan terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu: 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. 3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. 4) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan. 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan

penyesuaian pola gerak- dengan persyaratan khusus yang berlaku. 7) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola yang baru atas dasar prakasa sendiri.

Pada Kurikulum 2013 terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut penjelasannya:

1) Sikap

Hasil belajar kompetensi sikap: adalah hasil belajar yang diukur pada pencapaian sikap peserta didik yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Kompetensi sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 (kompetensi inti untuk aspek spiritual) dan KI 2 (kompetensi inti untuk aspek sosial). Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 (kompetensi inti untuk aspek pengetahuan) dan KI 4 (kompetensi inti untuk keterampilan) (Kemendikbud, 2014).

Kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa teknik. Hasil belajar kompetensi sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (Majid, 2014). Jenis hasil belajar kompetensi sikap yang digunakan dalam

penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian observasi dan instrumen penilaiannya adalah skala sikap.

2) Pengetahuan

Hasil belajar kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik pada aspek pengetahuan. Menurut Kemendikbud (2014) aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

1) Tes tulis, yaitu tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. 2) Tes lisan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga. 3) Penugasan, adalah penilaian yang dilakukan oleh guru yang dapat berupa pekerjaan rumah (PR), baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Hasil belajar kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014). Jenis hasil belajar kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: jenis penilaian tes dengan teknik penilaian tertulis dan instrumen penilaiannya berupa uraian.

3) Keterampilan

Hasil belajar kompetensi keterampilan adalah kompetensi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik. Menurut

Kemendikbud (2014) aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara:

(1) Unjuk kerja atau praktik, yakni suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. 2) Proyek, penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang diselesaikan dalam periode/waktu tertentu, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. 3) Portofolio, merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, ranah sikap berkaitan dengan perilaku atau emosional peserta didik, yaitu: kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, dan ranah keterampilan berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan motorik peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran begitu saja, namun dapat

menggali dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dalam suatu tema yang akan memberikan pengalaman kehidupan nyata bagi peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Trianto, 2011).

Pembelajaran tematik terpadu titik fokusnya adalah tema, dimana pembelajaran tersebut akan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Faisal, 2014). Pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa bidang studi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran jadi berkesan bagi peserta didik (Murfiah, 2017). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Taufina, 2015). Sedangkan menurut Rusman (2015) berpendapat bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah: suatu pendekatan

pembelajaran yang mengangkat suatu tema untuk mengikat beberapa materi pelajaran. Tema yang dipilih berkaitan dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi diri peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran. Menurut (Rusman (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu:

- 1) berpusat pada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, artinya peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan peserta didik, 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) bersifat fleksibel/luwes, artinya guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) menggunakan prinsip belajar bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya: pembelajarannya berpusat pada peserta didik (student center), peserta didik terlibat langsung dalam mencari materi yang dipelajari, pembelajaran diajarkan dengan membelajarkan beberapa mata pelajaran yang materinya saling berkaitan sehingga tidak terlihat pemisahan materi, pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan. Menurut Rusman (2015) tujuan tematik terpadu diantaranya yaitu:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, dan menulis.
- 6) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat tumbuh kembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik.
- 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah: pembelajaran bertujuan untuk memberikan kesan bermakna dalam rangka mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan berbagai konsep materi dan juga pembelajaran sikap antar peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki beberapa kelebihan, begitu juga pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Menurut Kelebihan pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, 4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, dan 6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan

peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna (Majid, 2014).

Ahmadi, dkk. (2014) berpendapat pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yakni sebagai berikut :

1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang relevan dengan tingkat perkembangannya. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lama. Dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik. Serta dapat meningkatkan kerjasama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model pembelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan terlihat apabila guru memahami model pembelajaran yang digunakan. Apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan belajar peserta didik akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila model pembelajaran yang digunakan kurang tepat maka keberhasilan belajar akan berkurang. Model pembelajaran merupakan gambaran langkah-langkah pembelajaran yang di aplikasikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Rachmawati& Daryanto, 2015).

Menurut Trianto (2015) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Suhana & Hanafiah (2012) mengemukakan model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Jadi dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran atau kerangka konseptual yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tertentu dan mampu mensiasati perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan baik itu secara adaptif maupun generatif.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim (Riyanto, 2014).

Menurut Ali & Evi (2017) PBL model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada peserta didik. Kemudian Huda (2014) mengatakan PBL salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran.

Menurut hasil penelitian Farida. S (2015) PBL salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep dari bahan pelajaran sehingga

peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan merupakan harapan yang di usahan untuk tercapai dalam suatu kegiatan. Begitupun dengan tujuan pembelajaran, tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik yang dibelajarkan dapat mengalami perubahan baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Tujuan model *problem based learning* adalah bukan penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Fathurrohman, 2015).

Tujuan model PBL adalah menjadikan peserta didik lebih aktif karena peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan belajar, keterampilan memaknai informasi, keterampilan berfikir reflektif, evaluative, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan intelektual di dalam proses pembelajaran (Reinita, dkk. 2018)

PBL bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan menjadi pembelajar yang

mandiri (Trianto, 2011). Menurut Hosnan (2014) tujuan utama PBL bukanlah penyampaian pengetahuan, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari PBL yaitu pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik serta sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri.

d. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diawali dengan menyajikan masalah nyata pada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah yang diberikan untuk mengasah atau melatih keterampilan peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran.

Langkah – langkah dalam PBL menurut Huda (2014) antara lain sebagai berikut:

- (1) memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah.
- (2) peserta didik mendiskusikan masalah dalam kelompok serta dapat mendefenisikan dan mencari solusi dari masalah tersebut.
- (3) peserta didik bisa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru.
- (4) peserta didik selalu sharing antar kelompok atas masalah.
- (5) peserta didik menyajikan masalah.
- (6) peserta didik diberikan evaluasi oleh

guru untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sementara itu, Fathurrohman (2015) mengemukakan langkah-langkah PBL: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kemudian menurut Amir (2010) ada beberapa langkah-langkah PBL, diantaranya :

(1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas; (2) merumuskan masalah; (3) menganalisis masalah; (4) menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam; (5) memformulasikan tujuan pembelajaran; (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok); (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning* dari Fathurrohman (2015) karena langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman jelas dan lebih mudah dipahami.

e. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena peserta didik menemukan konsep tersebut, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan

berpikir peserta didik yang lebih tinggi, pengetahuan peserta didik tertanam berdasarkan pengalaman yang dimiliki, sehingga pembelajaran lebih bermakna, peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Model *problem based learning* dilakukan untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh dengan cara pemecahan masalah yang akan dipaparkan oleh guru dan melalui masalah itulah peserta didik dapat menemukan pemecahannya sendiri.

Menurut Putra (dalam Nurfiyanti,dkk, 2018) kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir peserta didik yang lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah. Ibrahim dan Nadjamuddin (2017) mengemukakan kelebihan kelebihan model PBL: 1) Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, 2) peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lain, dan 3) peserta didik dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan sendiri konsep tersebut, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir peserta didik yang lebih tinggi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menhaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja baik secar individu maupun kelompok.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP berupa rencana yang menggambarkan proses pembelajaran secara terstruktur agar tercapai kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011).

RPP sebagai rencana yang menyusun pembelajaran dengan tujuan agar tercapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif belajar (Taufina, 2011). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan terstruktur (Majid, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah suatu rencana yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian

Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen penting, seperti: satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 mengemukakan komponen RPP sebagai berikut:

- (1) Identitas Sekolah, diantaranya yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas Mata Pelajaran, diantaranya tema, subtema dan pembelajaran;
- (3) Kelas atau Semester;
- (4) Materi Pokok;
- (5) Alokasi Waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) Tujuan Pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi;
- (8) Materi Pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode Pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, dan kesesuaian dengan materi pelajaran;
- (10) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk

menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar; (11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran, yang diantaranya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Kunandar, 2011).

Jadi, dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah: Satuan pendidikan, Kelas/Semester, Tema/Subtema, Pembelajaran, Alokasi waktu, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi, Model dan Metode Pembelajaran, Media dan sumber belajar, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

5. Penelitian yang Relevan

Peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian ini dilakukan oleh Rismaerista (2015). Peneliti melakukan siklus I pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 83. Dengan

demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa belum memenuhi kategori yang diharapkan, yaitu baik. Jumlah skor menunjukkan angka 79 mencapai kategori cukup baik. Walaupun hanya selisih sedikit untuk mencapai kategori baik, namun aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran belum memenuhi keberhasilan. Pada siklus II pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 90. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari aktivitas belajar pada siklus sebelumnya. Aktivitas belajar siswa mencapai skor 91 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian aktivitas belajar pada siklus II mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Fitriani (2017) “Peningkatan Hasil Tematik Terpadu Menggunakan *Model Problem Based Learning* Di Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD IT Baiturrahman Kota Payakumbuh. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 13 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hasil

penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,37% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73,35 % dan siklus II dengan rata-rata 85,70 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dikelas IV.

Vivi (2017) “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas III SD”. Peneliti melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dari aspek siswa pada pertemuan 1 siklus 71,2%, meningkat menjadi 83,9%. Dengan demikian terjadi peningkatan kegiatan siswa dari kategori cukup ke kategori baik. peningkatan proses pembelajaran juga terlihat pada peningkatan kegiatan guru yaitu 71,7% pada siklus I meningkat menjadi 81,95% pada siklus II. Dengan demikian juga terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Pada penelitian ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 73,35 menjadi 80,41. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan pada semester II pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 3.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperbanyak LKPD, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperbanyak LKPD, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal yang harus dilakukan pendidik adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

Setelah itu kegiatan inti yang harus dilakukan hendaknya sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* pendidik memajang

media gambar kemudia melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut dengan peserta didik, setelah itu barulah langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2015) langkah-langkah model pembelajarn PBL dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan orientasi masalah kepada peserta didik melalui teks yang berhubungan dengan permasalahan yang akan didiskusikan serta mencari solusinya dengan cara menanyakan pengalaman peserta didik, menggali permasalahan kontekstual yang terkait dengan materi pembelajaran
- 2) Selanjutnya guru mengorganisasikan peserta didik agar belajar, guru membantu peserta didik menemukan konsep berdasarkan masalah, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif, demokratis dan terbuka dalam memberikan pendapatnya.
- 3) Guru memandu penyelidikan peserta didik secara individu dan kelompok mendorong dan memandu peserta didik untuk diskusi, dialog, kerjasama, membantu peserta didik merumuskan hipotesis dan pemecahan masalahnya, dengan membentuk kelompok guna mendiskusikan permasalahan yang akan terjadi serta solusi yang tepat untuk permasalahannya.
- 4) Langkah selanjutnya adalah peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar diskusi kelompoknya kedepan kelas dan kelompok lain menyimak jawaban dari kelompok yang tampil

sehingga kelompok lain bisa menanggapi jawaban yang disampaikan kelompok tersebut.

- 5) Kemudian guru menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah, guru membantu peserta didik mengkaji ulang dan melakukan evaluasi terhadap masalah hasil pemecahan masalah.

6. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Tema 8

Adapun penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Tema 8 ” Daerah Tempat Tinggalku”, Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, Pembelajaran 3, dengan muatan materi yang terkait Mata Pelajaran, IPS (Berbagai macam pekerjaan dilingkungan sekitar), Bahasa Indonesia (Tokoh yang terdapat dalam teks fiksi, peranan tokoh dan amanat pada teks fiksi), PPKN (Keberagaman karakteristik individu serta manfaat keberagaman karakteristik individu dalam anggota keluarga) yaitu:

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah: kegiatan ini diawali Peserta didik membaca teks fiksi “Malin Kundang” yang di bagikan guru. Kemudian Peserta didik bertanya jawab mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam teks fiksi “Malin Kundang” selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran dengan bertanya jawab bersama peserta didik. Kemudian Peserta didik mengamati gambar mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ditampilkan guru didepan kelas. Selanjutnya

peserta didik bertanya jawab mengenai gambar jenis-jenis pekerjaan yang ditampilkan guru didepan kelas.

- 2) Mengorganisasi peserta didik: Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Peserta didik bersama kelompok membaca teks tentang jenis-jenis pekerjaan. Peserta didik menerima LDK yang dibagikan oleh guru. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LDK.
- 3) Membimbing penyelidikan: Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LDK. Peserta didik diminta mencari informasi yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada lembar diskusi kelompok. Peserta didik dibimbing guru dalam mengerjakan LDK. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Peserta didik diminta mencari informasi tentang keberagaman karakteristik individu dalam keluarga yang ada di buku siswa. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LKPD. Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan guru.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil LDK nya didepan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil. Salah satu peserta didik menyampaikan hasil LKPD yang telah dikerjakan didepan kelas.

Peserta didik yang lain bersama guru memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD peserta didik yang tampil.

- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terhadap LKPD yang telah dikerjakan. Guru memberikan penegasan konsep kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan penegasan konsep dari guru. Peserta didik diminta menanggapi apa yang disampaikan guru. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penguatan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pendekatan tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga pembelajaran tersebut jadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan permasalahan yaitu pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan masih belum terlaksana secara maksimal, karena penerapannya belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan tujuan

pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model yang tepat dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Fathurrohman.

Pada perencanaan, peneliti merencanakan:

1. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan.

2. Analisis Kurikulum Tematik Terpadu 2013

Menganalisis kurikulum 2013 akan dilakukan guna melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model PBL.

3. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang akan dirancang menerapkan model PBL (menyesuaikan dengan langkah), merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih

dan menyesuaikan materi dengan model PBL, merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

4. Merancang Instrumen Aspek Guru Dan Aspek Peserta didik

Instrumen aspek guru dan aspek peserta didik dirancang sesuai dengan pengamatan saat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan dengan menerapkan model PBL, dengan diskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Memilih Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menerapkan model PBL yang terkait dengan penanaman karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Pada pelaksanaan, peneliti merencanakan:

Peneliti menerapkan model PBL dengan yang dikembangkan oleh Fathurrohman (2015; 116-117) Dengan langkah langkah sebagai berikut; (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah; (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasikan sebelumnya; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok guru mendorong peserta didik

untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapat kejelasan untuk menyelesaikan masalah; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan karya yang sesuai sebagai hasil dari pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru membantu peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.

Penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut ini:

Bagan 1.1 Kerangka Teori "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan"

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan masih rendah



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Problem Based Learning di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses dan metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran serta rancangan penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I diperoleh 86,11% dengan

kualifikasi Baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah- langkah: (a) Orientasi peserta, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 76,78% dengan kualifikasi Cukup (C), dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I diperoleh persentase 76,78% dengan kualifikasi Cukup (C)

dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 11 Pancung Soal Pesisir Selatan, mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 78,1 dengan persentase ketuntasan 70,6% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,4 dengan persentase ketuntasan 94,1%. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu Model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas IV sekolah dasar. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkah Model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan langkah-langkah Model PBL pada pembelajaran tematik terpadu dalam upaya penanaman nilai-nilai sikap pada peserta didik.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena Model *Problem Based Learning* juga menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan analisis peserta didik dalam menghadapi masalah dan membuat pelajaran menjadi lebih aktif dan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Sumarnur Ijrah. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*, 2 (2), 1-9 di akses pada tanggal 24 februari 2022.
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ali & Evi. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto,S., Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Deselinawati, Zulela & Utomo. (2018). Penerapan problem based learning (PBL) pada tema indahny keberagaman di negeriku sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPS siswa kelas IV SD. *Jurnal Tunas Bangsa (Vol 5 Nomor 2)*, 103.
- Eliyasni, R., Anita, Y., dan, Hanafi,. AS. (2020). *Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Disekolah Dasar*. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*. E-ISSN:2541-0253, Volume 5, Nomor 2, Desember 2020.

- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farida. S. (2015, May). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *In prosding seminar nasional jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015* (Vol.1, No.1)
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta. Ar – Ruzz Media.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreative.
- Fauzana. A., & Lena. S. M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2708- 2714.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yongyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Suyuti & Nadjamuddin. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Sma Negeri I Palu. *Jurnal katalogis* (Vol.5 No. 4). 9-20
- Indrawati, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40–47.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Kencana
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kencana Sari, f. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34 (1), 62-76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>

- Marisyah, A & Sukma, E (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal pendidikan tambusai*. 4 (3) 2189-2198.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid. 2015. *Penilaian Autentik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murfiah. (2017). *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di SD)*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Nafiah, Y.N & Suyanto, W. 2014. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Vokasi*. (Volume 4 Nomor 1), 130, diakses pada tanggal 6 Oktober 2021.
- Permendikbud. (2016). *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Putra, N. (2012). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu teori praktik dan penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rachmawati, T., dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. 2017. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmart*. (Volume 6 Nomor 1), 5-6, diakses pada tanggal 6 Oktober 2021.
- Reinita, Oktaviani & Abidin Zainal. *Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan*
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

- Safitri , Sukma. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4,3 (Nov.2020), 3132 3144.DOI:<https://DOI.org/10.31004/jptam.v4i3.820>.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. & Hanafiah, N. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Taufik, Taufina. 2015. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015. (Volume 1 Nomor 1)* diakses pada tanggal 3 November 2021.
- Taufina, T. (2015, May). Studi Penerapan Pendekatan tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *In Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015 (Vol. 1, No.1)*
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 3(2), 2656-6702
- Widiasworo, E. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.